



BBL

(Bayi Baru Lahir)



Dosen Pengampu : Desi Nurlaela Mulyana, S. SiT. M. Kes



Anggota Kelompok 3

1. Audia Afriliyanti
2. Alya Alvi Yantih
3. Cahaya Rizki Amelia Febrianti
4. Reni Yuniarti
5. Riqqotul Fu'adah Akbar



Latar Belakang

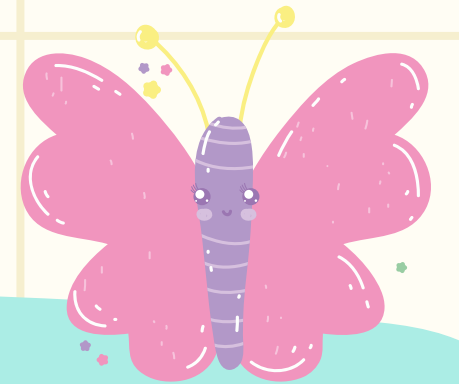
Evidence Based Midwifery (EBM) adalah praktik kebidanan yang dilakukan berdasarkan bukti ilmiah terbaik dan terbaru, dipadukan dengan pengalaman klinis bidan serta kebutuhan dan kondisi pasien dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Dalam praktiknya, bidan tidak hanya mengandalkan pengalaman atau kebiasaan semata, tetapi juga menggunakan hasil penelitian ilmiah yang telah terbukti aman dan efektif sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih berkualitas dan profesional (Ningsih & Amra, 2023)





PEMBAHASAN



- **Perawatan Kulit Pada Bayi Preterm Dengan Pemberian Minyak Topikal**
- **Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Efektif Mencegah Ruam Popok Bayi Baru Lahir**
- **Uji Antibakteri Formula Gel Pelembab untuk Bayi yang Mengandung Lidah Buaya (aloe vera) terhadap Staphylococcus Aureus**
- **Efektivitas Perawatan Tali Pusat dengan Metode Terbuka, Kolostrum dan ASI pada Bayi Baru Lahir Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat**
- **Pemberian Minyak Telon dalam Upaya Mencegah Perut Kembung pada BBL**



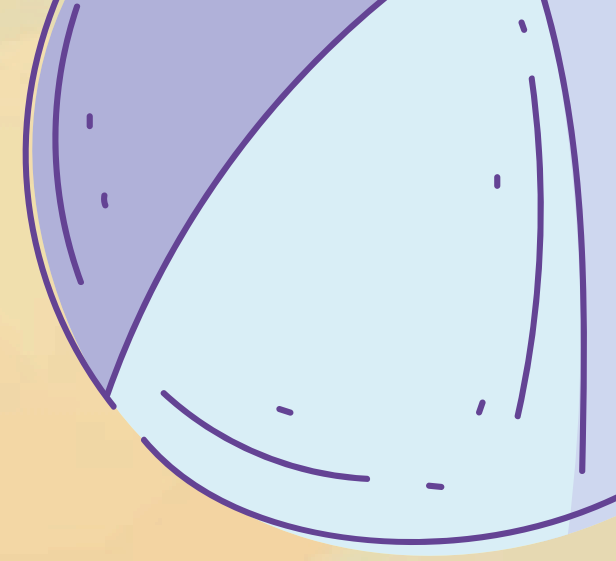
1. PERAWATAN KULIT PADA BAYI PRETERM DENGAN PEMBERIAN MINYAK TOPIKAL



Kulit pada bayi baru lahir dan orang dewasa mempunyai perbedaan. Kulit bayi lebih tipis, kurang elastis, permeabilitas stratum korneum yang lebih tinggi, barrier yang belum sempurna dan produksi melanin yang lebih rendah, sehingga membutuhkan perawatan yang lebih ekstra untuk mencegah kerusakan dan penyakit. Ibu atau pengasuh bayi perlu memperhatikan perawatan kulit bayi yang baik seperti membersihkan kulit merupakan salah satu ancaman terhadap kelangsungan hidup bayi. Tingkat mortalitas pada bayi preterm sangat tinggi. Perawatan kulit yang baik merupakan salah satu komponen penting dalam merawat bayi preterm.



Lanjutan



Kulit bayi preterm mempunyai perbedaan dengan kulit bayi aterm. Bayi preterm mempunyai kulit yang lebih tipis sehingga lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, kehilangan cairan, ketidakseimbangan elektrolit dan trauma. 6 Lapisan korneum pada janin berkembang mulai usia kehamilan 15 minggu sampai sekitar 34 minggu. Bayi preterm akan mempunyai kulit yang serupa dengan bayi aterm pada usia sekitar 2 minggu.

Lanjutan

Minyak oles merupakan salah satu komponen yang banyak digunakan oleh ibu dan perawat bayi untuk membantu pematangan kulit pada bayi. Minyak termasuk dalam jenis pelembab emolien. Minyak kelapa, biji bunga matahari dan zaitun adalah bahan yang mudah ditemukan dan murah serta mempunyai efek yang baik pada kulit bayi untuk meningkatkan kondisi dan fungsi barrier kulit. 9 Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk memberikan gambaran efek pemberian minyak sebagai pelembab pada kulit bayi preterm.

2. Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Efektif Mencegah Ruam Popok Bayi Baru Lahir

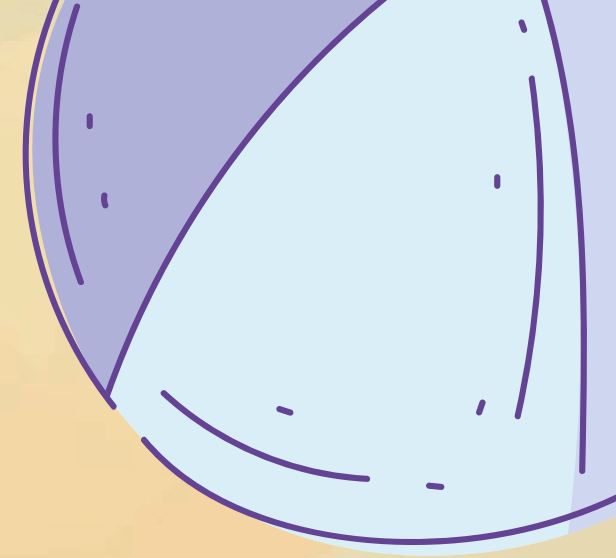
bayi baru lahir memiliki risiko tinggi mengalami ruam popok karena kulitnya masih tipis dan sensitif sehingga lebih mudah mengalami iritasi. Risiko tersebut meningkat akibat paparan urine dan feses yang terus-menerus, kelembapan pada area popok, serta gesekan antara kulit dan popok. bahwa sebagian besar bayi mulai mengalami tanda-tanda ruam popok pada minggu pertama kehidupan dan kejadiannya meningkat pada minggu kedua hingga ketiga.



Lanjutan

Virgin Coconut Oil (VCO) dapat digunakan sebagai salah satu upaya pencegahan ruam popok karena mengandung asam laurat adalah asam lemak dalam VCO yang memiliki sifat antibakteri dan antijamur, sehingga membantu melindungi kulit dari infeksi dan iritasi dan asam oleat adalah asam lemak yang berfungsi sebagai pelembap alami, membantu menjaga kulit tetap lembut dan sehat yang berperan dalam menjaga kelembapan dan kesehatan kulit. Selain itu, sifat antibakteri, antiinflamasi zat yang membantu mengurangi peradangan atau kemerahan, dan antioksidan zat yang membantu melindungi sel-sel kulit dari kerusakan, yang dimiliki VCO membantu melindungi kulit dari iritasi dan kerusakan yang dapat memicu terjadinya ruam popok.

Cara membuat vco



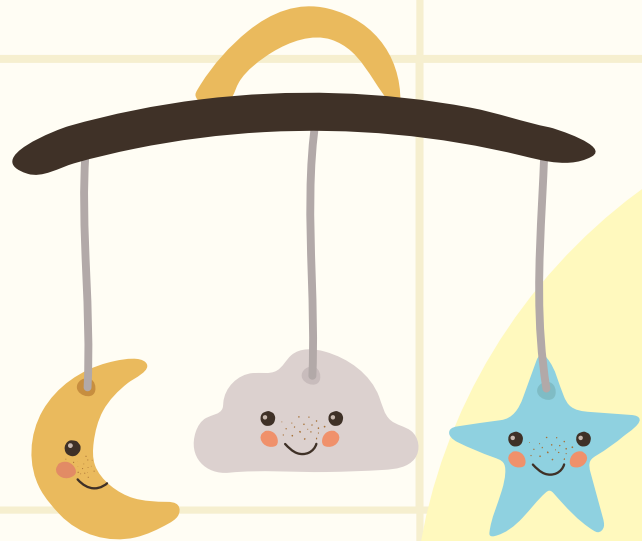
VCO efektif dalam menjaga integritas kulit dan menurunkan tingkat keparahan ruam popok pada bayi baru lahir. Cara pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil):

1. Kelapa tua diparut dan diperas untuk menghasilkan santan.
 2. Santan didiamkan hingga terpisah menjadi beberapa lapisan.
 3. Minyak yang terbentuk diambil dan dipisahkan dari air serta endapan.
 4. Minyak disaring hingga jernih, lalu disimpan dalam wadah bersih.
- Hasil akhirnya adalah VCO, yaitu minyak kelapa murni yang dibuat tanpa pemanasan tinggi sehingga kandungan nutrisinya tetap terjaga.

infeksi faktor

infeksi Faktor yang memengaruhi terjadinya ruam popok : gesekan dan tekanan akibat penggunaan popok, kelembapan, paparan urine dan feses, praktik kebersihan, mikroorganisme, serta lama hari rawat. Oleh karena itu, perawatan kulit yang sesuai standar dengan prinsip membersihkan, mengeringkan, dan melembapkan kulit serta evaluasi kondisi kulit secara teratur sangat penting untuk mencegah komplikasi dan menjaga kesehatan kulit bayi baru lahir.

Uji Antibakteri formula gel
pelembab untuk bayi yang
mengandung lidah Buaya (Aloe
vera) terhadap
Staphylococcus aureus





Penjelasan



- Penelitian ini menguji gel pelembab bayi yang mengandung lidah buaya (Aloe vera) untuk melihat kemampuannya menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
- Lidah buaya mengandung senyawa aktif seperti tanin, flavonoid, fenolik, dan antrakuinon yang memiliki aktivitas antibakteri.



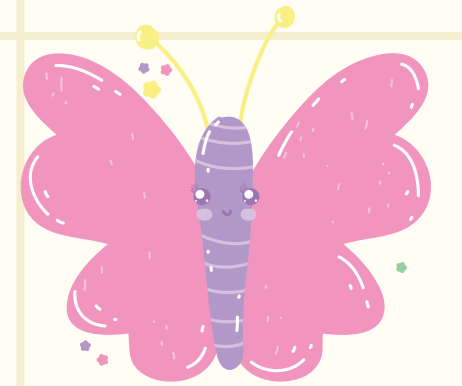
Penjelasan

- Penelitian dilakukan dengan beberapa konsentrasi gel, yaitu 0%, 10%, 20%, dan 30%.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi Aloe vera, semakin besar kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri.





Hasil Penelitian dan Manfaat dalam Kebidanan



1. Formula gel Aloe vera 30% merupakan konsentrasi paling efektif dengan rata-rata zona hambat 13 mm terhadap *Staphylococcus aureus*.
2. Gel Aloe vera berpotensi digunakan sebagai alternatif perawatan kulit bayi karena dapat:
 - Menjaga kelembapan kulit.
 - Membantu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi kulit
 - Mengurangi risiko gangguan kulit pada bayi..





4. Perawatan Tali Pusat, Kolostrum dan Asi

Efektivitas perawatan tali pusat dengan metode terbuka, kolostrum, dan ASI adalah tingkat keberhasilan tindakan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dalam mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat secara alami, aman, serta mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat merupakan salah satu tindakan penting pada bayi baru lahir karena tali pusat yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi pintu masuk kuman dan menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan.





Lanjutan..

Metode terbuka dilakukan dengan membiarkan tali pusat tetap bersih dan terbuka tanpa ditutup kasa atau diberi bahan tertentu sehingga tali pusat lebih cepat kering karena terkena udara. Sementara itu, metode kolostrom dan ASI dilakukan dengan mengoleskan kolostrom atau ASI pada tali pusat.

Kolostrom dan ASI mengandung berbagai zat penting seperti antibodi, imunoglobulin, lisozim, dan laktoferin yang berfungsi sebagai antibakteri, antivirus, serta membantu proses penyembuhan jaringan.





Lanjutan..

Efektivitas ketiga metode tersebut dapat dilihat dari lamanya waktu pelepasan tali pusat, kondisi tali pusat selama perawatan, serta ada atau tidaknya tanda-tanda infeksi. Berdasarkan hasil penelitian, perawatan tali pusat menggunakan ASI terbukti lebih efektif dalam mempercepat pelepasan tali pusat dibandingkan metode terbuka, sehingga dapat menjadi salah satu bentuk praktik kebidanan berbasis bukti (Evidence Based Practice) yang aman, mudah dilakukan, murah, dan bermanfaat bagi kesehatan bayi baru lahir.



5. Pemberian Minyak Telon dalam Upaya Mencegah Perut Kembung pada Bayi Baru Lahir



Masalah pencernaan pada bayi baru lahir pada umumnya disebabkan saluran pencernaannya masih belum matang (Padila et. al, 2018). Bayi yang tadinya menerima nutrisi melalui plasenta ibunya saat dalam kandungan, ketika lahir baru mulai beradaptasi dengan saluran pencernaannya sendiri untuk mencerna dan menyerap nutrisi (Padila, 2015).



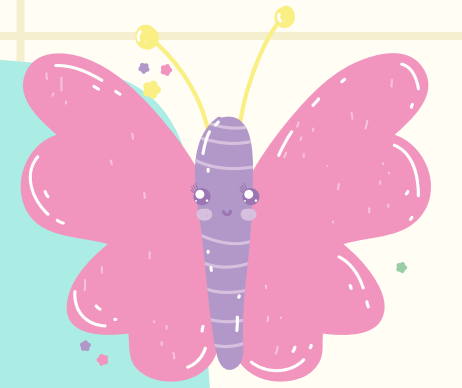
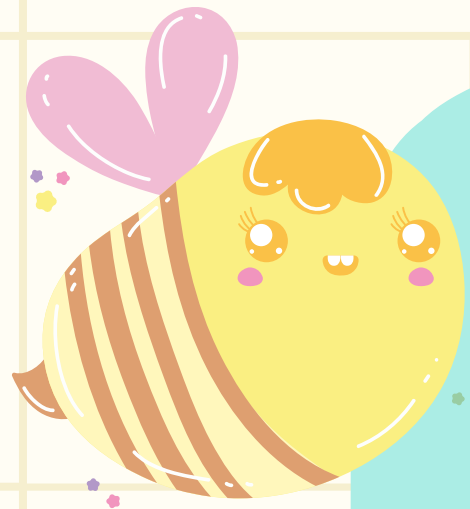
Beberapa enzim pencernaan belum langsung tersedia dalam jumlah yang cukup saat lahir, dan baru akan mencapai kadar yang cukup seiring bertambahnya usia.





Enzim enterokinase dalam sistem pencernaan anak yang fungsinya mengaktivasi enzim untuk memecah protein, baru aktif sebanyak 25%, sedangkan laktase yang berfungsi memecah laktosa yang terdapat dalam susu, juga baru aktif sebanyak 70% kapasitasnya saat bayi masih di usia dini. Maka sebagian makanan yang masuk tidak dapat di pecah secara kimia dan tidak tercerna sempurna (Martha, 2016).





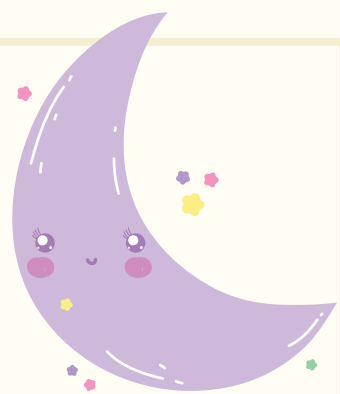
Kembung atau meteorismus merupakan pembesaran abdomen akibat usus terisi udara atau gas. Akumulasi gas yang berlebihan dalam usus dapat menimbulkan keluhan seperti kembung, borborygmi, flatus, dan nyeri perut. Gas yang berlebihan juga dapat menyebabkan bayi menjadi rewel. Bayi yang sering menangis akan menghirup lebih banyak udara sehingga meningkatkan jumlah gas dalam usus dan memperparah kondisi kembung (Padila et al, 2019).



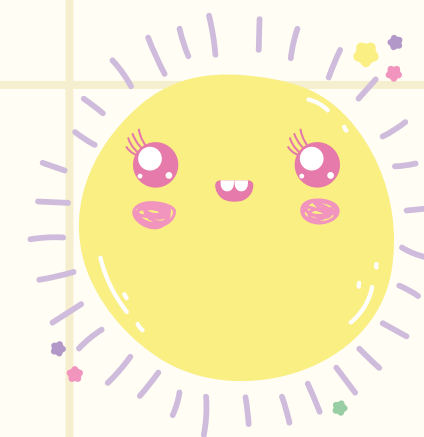


Minyak telon sering dimanfaatkan untuk membantu mencegah perut kembung pada bayi. Minyak telon terdiri dari campuran minyak kelapa, minyak adas, dan minyak kayu putih. Penggunaan minyak telon dapat memberikan rasa hangat pada tubuh bayi, membantu mencegah dan mengurangi perut kembung, serta membantu meringankan gejala kolik atau mulas pada bayi (Martha, 2016).





Kesimpulan



Berdasarkan hasil telaah terhadap lima jurnal yang membahas terapi naturopati dan perawatan alami pada bayi baru lahir, dapat disimpulkan bahwa berbagai metode perawatan berbahan alami memiliki manfaat dalam mendukung kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan bayi.

Secara keseluruhan, kelima jurnal tersebut menunjukkan bahwa terapi alami dan perawatan nonfarmakologis dapat menjadi alternatif maupun pelengkap dalam asuhan bayi baru lahir.

